

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN
MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI SD NEGERI 2
WAY DADI BANDAR LAMPUNG**



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H /2019 M

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN
MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI SD NEGERI 2
WAY DADI BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

(Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)



Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ M.Ed
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar Peserta didik, hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik dalam menggunakan Pendekatan PMRI, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan PMRI dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan presentase peningkatan dari kondisi awal ke siklus I sebesar 32,14%. dan pada siklus II kembali meningkat dengan presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,14%. Selanjutnya, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebanyak 10,72%. Dari presentase keseluruhan siklus I,II dan Siklus III hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata kunci : *Hasil belajar, Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA (PMRI) DI SD NEGERI 02 WAY DADI
BANDAR LAMPUNG.**
Nama : **MERDA JULIANTI**
NPM : **1511100220**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nova Erlina, S.IQ M.Ed
NIP. 19781114 200912 2 003


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 19691003199702002






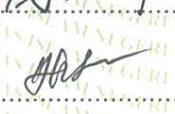

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA (PMRI) DI SD NEGERI 02 WAY DADI BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **MERDA JULIANTI**, NPM: **1511100220**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at 13 Maret 2020**, pukul **10.00-12.00 WIB**, di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)
Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping I : **Nova Erlina, S.IQ M.Ed** (.....)
Penguji Pendamping II : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya).” (QS. An-najm : 53: (39-40)).

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٥٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” (Q.S Al-Qomar: 54 (49)).



PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang Kupersembahkan Karya yang sederhana ini sebagai bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Erwan dan Ibunda Mislaida yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan ku dengan kasih sayang, do'a, usaha, support, motivasi, serta nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Saudara laki-laki ku kakaku Amran serta adikku Muhdiansyah dan Doniawan serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a serta semangat sehingga penulis dapat dengan mudah menjalankan perkuliahan sampai selesai.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Merda Julianti lahir di Bukit Kemuning pada tanggal 31 Juli 1997. Penulis merupakan Putri kedua dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Erwan dan Ibunda Mislaida. Tinggal di Bukit Kemuning, Lampung Utara, Lampung.

Sebelum masuk keperguruan tinggi penulis mengawali Pendidikan di SD Negeri 04 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan Study di SMP Negeri 01 Bukit Kemuning setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012 kemudian melanjutkan study di SMA Negeri 01 Bukit Kemuning dan lulus pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Study diakhiri dengan menempuh skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis haturkan khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematik Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung”**. Hanya kepada Allah SWT penulis memohonkan semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung
4. Nova Erlina, S.IQ M.Ed selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, Motivasi dan arahan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf TU SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga Besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015 khususnya Kelas D Terimakasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini.
9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang telah ikut serta memberi dukungan, motivasi, inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih.
Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua

pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Bandar Lampung,
Penulis

2019

MERDA JULIANTI
NPM.1511100220



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar	
1. Pengertian Belajar	12
2. Pengertian Hasil Belajar	14
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18

B. Pembelajaran Matematika	
1. Pengertian Matematika	19
2. Pengertian Pembelajaran Matematika	22
3. Tujuan Pembelajaran Matematika	23
4. Manfaat Pembelajaran Matematika	24
5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	25
C. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	
1. Pengertian Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	27
2. Konsep Pembelajaran dalam Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	30
3. Karakteristik Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	31
4. Langkah –langkah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	33
5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)	34
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Berfikir	38
F. Hipotesis Tindakan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	
1. Subjek Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
3. Waktu Penelitian	44
C. Desain Penelitian Tindakan	45
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	51
2. Wawancara	52
3. Test	52
4. Dokumentasi	53
F. Instrumen Penelitian	54
G. Analisis Data	55
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Siklus I	59

2. Silus II	67
3. Siklus III	75
B. Pembahasan	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD 2 Way Dadi	5
Tabel 3.1 Matrik Waktu Penelitian	45
Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVC Siklus I.....	65
Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVC Siklus II	73
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IVC Siklus III.....	82
Tabel 4.5 Presentase Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Data Awal- Siklus I- Siklus Ii-Siklus Iii.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Mc.Taggart.....	46
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

“Menurut Tafsir, Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi yang paling fundamental. Secara filosofis manusia tanpa pendidikan adalah manusia yang “mati” karena sesungguhnya semenjak bayi, secara alamiah dan fitrahnya, manusia belajar untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Ia juga mendefinisikan bahwa pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik melalui proses belajar, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.”²

Dalam Islam pendidikan juga terkandung dalam berbagai surat, salah satunya ada didalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

آٰيٰٓهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ

اللّٰهُ لَكُمْ ۗوَ اِذْ قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ

اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

¹ Sukring, “Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik”. Tadrir: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.1 No.1 (2016). h.1

²Kuratul Aini, “Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Autentik, Vol.1, No.1, (Januari 2017). h.20-29

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah : 11).³

Salah satu ilmu yang penting dalam pendidikan adalah matematika, menurut Johnson dan Rising matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.⁴ Matematika merupakan salah satu bidang study yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Anak sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit oleh karena itu pembelajaran di SD harus dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga peserta didik dapat membayangkan proses pembelajaran yang berlangsung.

“Tujuan Pembelajaran Matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu:(1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4)mengkomunikasikan

³Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 434.

⁴ Hasan sastra Negara, “*konsep dasar matematika untuk PGSD*”, (Bandar Lampung: CV. AURA, 2016), h.2

gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu. Perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.”⁵

Berdasarkan paparan diatas peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, dan kemauan kerjasama yang efektif. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran yang ada di Indonesia masih sangat banyak terdapat berbagai masalah yang menyebabkan kualitas pembelajaran belum optimal khususnya, pembelajaran matematika.

Sulitnya memahami pelajaran matematika itu diperkirakan berkaitan dengan cara mengajar pendidik dikelas yang tidak membuat peserta didik merasa senang dan simpatik terhadap matematika. Pendekatan yang dilakukan pendidik pada umumnya telah mengaitkan pembelajaran matematika dengan masalah sehari-hari peserta didik. hanya saja pendidik tidak memberikan contoh yang real sehingga peserta didik sulit untuk menalar atau memahami dalam mengaplikasikanya. Pendidik yang menjelaskan materi pembelajaran, memberikan rumus dan peserta didik disuruh menghafal rumus tersebut tanpa mengetahui dari mana konsep rumus tersebut didapat. Pembelajaran yang demikian tidak kondusif sehingga membuat peserta didik menjadi sasaran pembelajaran yang pasif. Tidak semua peserta didik dapat menghafal dengan baik tanpa memahami suatu konsep. Hal ini yang berimplikasi pada hasil belajar peserta didik yang rendah atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu

⁵*Ibid* h.11

proses pembelajaran. Padahal di sisi lain matematika merupakan mata pelajaran yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi mata pelajaran lain, bahkan matematika dapat digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pembelajaran matematika tidak hanya perlu dikaitkan dalam masalah kehidupan sehari-hari peserta didik akan tetapi juga perlu adanya contoh yang real sehingga peserta didik dapat membayangkan yang tertulis menjadi nyata.

”Zainurie menyatakan bahwa rendahnya prestasi matematika peserta didik disebabkan oleh faktor peserta didik, yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika. hal inilah yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam matematika, dikarenakan pendidik kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik dan kurang mengkonkretkan pembelajaran matematika sehingga peserta didik menganggap matematika itu sulit. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real atau kehidupan nyata peserta didik. Salah satu yang menyebabkannya adalah kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika. peserta didik menganggap matematika hanya membuat pusing dan matematika tidak lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka”.⁷

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami peserta didik perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik. Sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan

⁶ Kartika Fitri Liani & Maulana, ”Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic”. Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1, (1 April 2016). h.2

⁷Jasnimar. ”Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Operasi Hitung Dikelas II SDN 16 Sungai Sirah Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman ”. Jurnal Konsling Dan Pendiakn. Vol 4. No . 4 (Juni 2016). h.2

atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan peserta didik.

Permasalahan diatas serupa dengan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung Ibu Ulif Nurul Fitri S.Pd. pada tanggal 28 januari 2019. Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah atau masih dibawah Kriteria Ketuntatasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. terbukti, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik ketika mengajar dan juga sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik.⁸ Untuk lebih jelasnya data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung

No	Nilai	Banyaknya Siswa	Kriteria Nilai
1	5-25	4 siswa	Tidak tuntas
2	26-45	7 siswa	Tidak tuntas
3	46-60	8 siswa	Tidak tuntas
4	65-80	6 siswa	Tuntas
5	81-100	3 siswa	Tuntas

⁸Ulif Nurul Fitri, wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi, Bandar Lampung , 28 januari 2019

Pembelajaran matematika masih berbasis behaviorisme yang lebih mengutamakan transfer pengetahuan dan latihan. Pendidik mendominasi kelas dan sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar utama. Pendidik masih mendominasi dalam proses pembelajaran, pendidik lebih banyak menjelaskan materi dan peserta didik diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada. Kemudian memberikan contoh-contoh soal disertai dengan rumus dan cara mengerjakannya. Lalu, peserta didik meniru cara kerja pendidik dengan mengikuti langkah-langkah pendidik dengan teliti. Padahal jika hanya dengan menghafal saja tanpa tahu konsepnya maka peserta didik akan lebih mudah untuk melupakan rumus tersebut. sehingga ketika peserta didik menghadapi soal yang berbeda ia bingung untuk mengerjakannya. Materi yang disampaikan sebenarnya telah dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, hanya saja pendidik belum memberikan contoh yang real dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung, Pada 30 Januari 2019. Peneliti memberikan tes pada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar matematika. Tes ini dilakukan untuk memperkuat hasil Pra-Penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri 02 Way Dadi masih rendah. Peneliti memberikan sepuluh soal kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyelesaikan soal tersebut. Dari hasil tes tersebut tercatat bahwa peserta didik yang mencapai KKM pada skala $x < 65$, yaitu 19 orang.

dibandingkan dengan peserta didik dengan skala $x \geq 65$ jumlah peserta didik hanyalah sedikit yaitu 9 orang. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam presentase diperoleh perbandingan antara peserta didik yang mencapai KKM dengan peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 67,85% berbanding 32,15%. Hal tersebut menandakan ketuntasan belajar matematika masih dibawah KKM yang ditentukan.⁹

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka proses pembelajaran matematika disekolah hendaknya disampaikan secara bermakna. Pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka pendidik harus dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas dalam pembelajaran, karna pendekatan yang digunakan oleh pendidik berkaitan erat dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan pendekatan yang salah akan membuat pembelajaran menurun. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendekatan yang digunakan pendidik dalam pembelajarannya.¹⁰ Untuk itu peneliti mencoba menawarkan suatu pendekatan yang dirasa cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika

⁹*Ibid.*, 30 januari 2019

¹⁰Satria Adi Nugroho, "pengaruh pendekatan *realistic mathematic education (RME)* terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri". jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, vol 1 , No.2, (desember,2015)

peserta didik kelas IV yaitu Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

”Salah satu pendekatan yang cocok untuk pembelajaran matematika kelas IV adalah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) atau *Realistic Mathematics Education (RME)*. Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi pembelajaran jika proses belajar melibatkan masalah sehari-hari. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal “*Mathematics is a human activity and must be connected to reality*” Menurut pandangannya, matematika harus terkait dengan kenyataan, dekat dengan pengalaman atau dunia anak dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari bagi masyarakat. Di dalam penerapan pendekatan ini, pembelajaran matematika dikemas sebagai proses penemuan kembali yang terbimbing sehingga peserta didik dapat mengalami proses yang sama dengan proses penemuan ide dan konsep matematika. Proses ini dilakukan melalui matematisasi horizontal dan vertikal. Dalam matematisasi horizontal berangkat dari dunia nyata masuk ke dunia simbol, sedangkan matematisasi vertikal berarti proses/pelaksanaan dalam dunia simbol.”¹¹

Pendidikan matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hakikat yang nyata (real). Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik sehingga ia menemukan sendiri konsep-konsep dari matematika itu sendiri. Pada pembelajaran realistik untuk menemukan konsep dari matematika tidak terfokus pada dunia nyata tetapi berdasarkan pengalaman, situasi dan menggunakan contoh-contoh yang dapat di bayangkan oleh peserta didik.

¹¹*Ibid.*

Sebagai kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas peserta didik untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan.¹²

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) ini juga diterapkan agar dapat membantu pendidik khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu agar penyajian bahan ajar matematika tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran matematika masih berpusat pada pendidik sehingga tidak memberikan keluasaan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh.

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h..205

2. Pendidik cenderung memberikan contoh soal tanpa berusaha membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep.
3. Pendidik kurang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi peserta didik.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang muncul pada identifikasi masalah di atas, terdapat permasalahan yang kompleks. Agar lebih fokus, maka peneliti membatasi pada masalah peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung.”

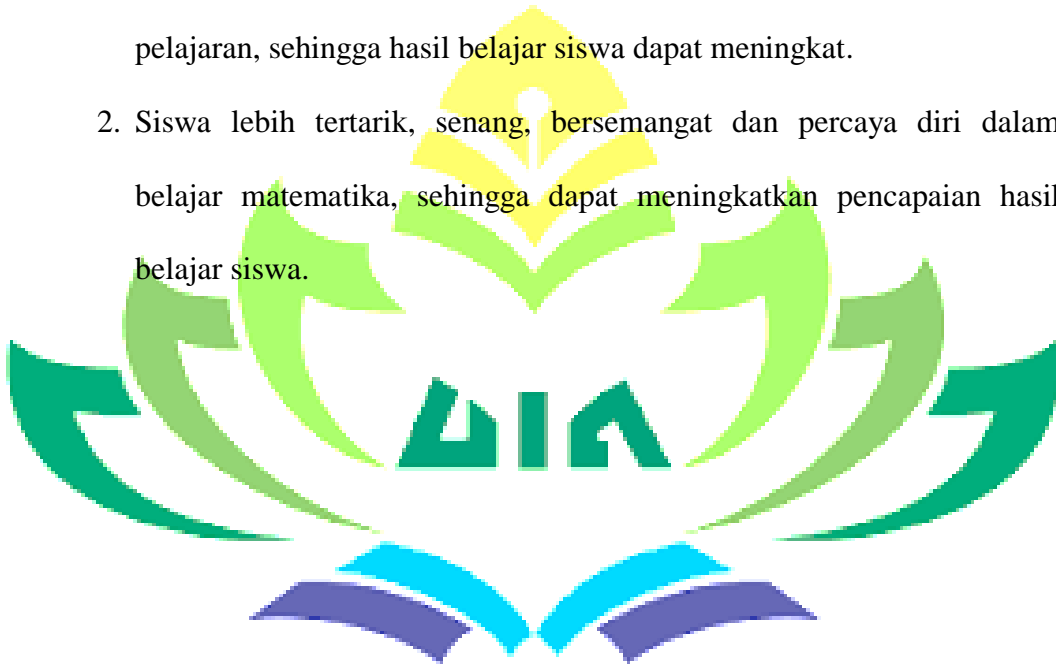
E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wacana baru dalam pembelajaran matematika agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran matematika, khususnya pada kelas IV dan juga pendidik mendapat pengalaman langsung untuk menerapkan pembelajaran matematika realistik dalam pelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Siswa lebih tertarik, senang, bersemangat dan percaya diri dalam belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yang dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.¹³ Pada mulanya manusia tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu yang ada di sekelilingnya. Namun demikian Allah SWT menjadikan bagian pendengaran, penglihatan, hati sebagai bekal dan alat potensial untuk meraih pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ*

Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".¹⁴

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik melaksanakan kegiatan individu maupun dalam

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h.1

¹⁴Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung :CV Diponegoro, 2005), h..220

kelompok tertentu. W.S Winkel mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.¹⁵ jadi, dapat dikatakan jika seseorang belajar adalah jika dalam diri seseorang itu terjadi perubahan tingkah laku. dari tidak tahu menjadi tahu, dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Tujuan yang dimaksud adalah hasil belajar. perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. dan intelektual.¹⁶

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar sehingga membuat suatu perubahan perilaku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Belajar juga merupakan suatu kebutuhan manusia agar pada dirinya terjadi perubahan-perubahan, baik pengetahuan, sikap dan nilai-nilai moral atau nilai akhlak yang akan membentuk pribadi seseorang sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

¹⁵Ahmad Susanto ..., h.4

¹⁶Ihsana El Khuluqa, "Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran". (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). h. 10

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to be, learning to life together, dan learning to do.*¹⁷ Kata hasil dalam bahasa Indonesia mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar.

Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Setelah proses pembelajaran berlangsung kita dapat mengetahui, apakah peserta didik telah memahami konsep tertentu, apakah peserta didik dapat melakukan sesuatu, apakah peserta didik memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.¹⁹ Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai atau raport yang merupakan kesimpulan akhir dari pendidik mengenai hasil belajar peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan.

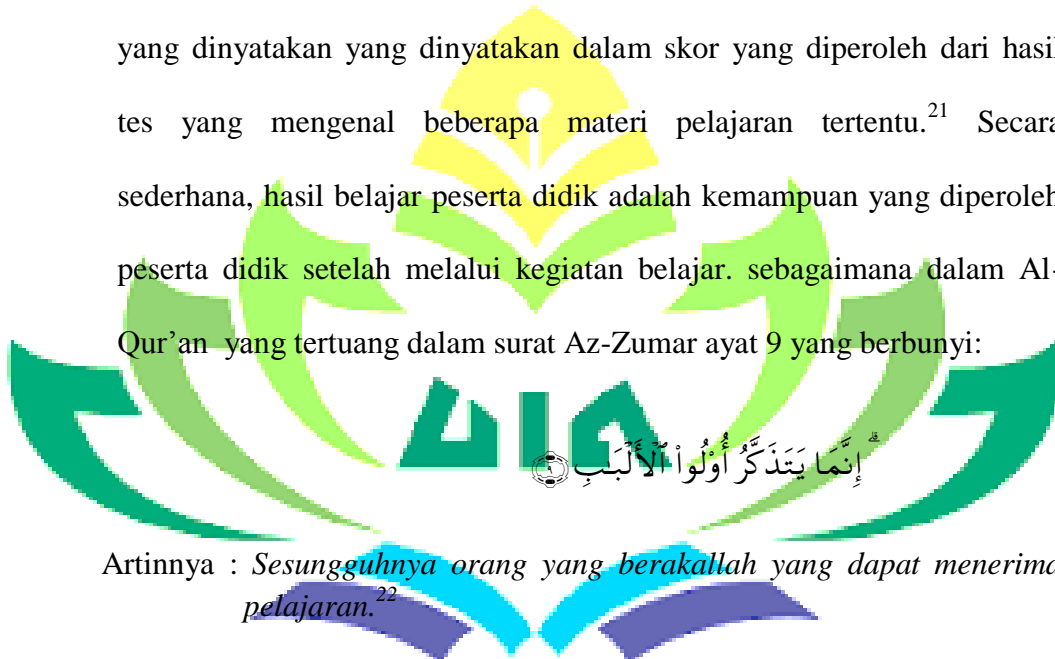
¹⁷Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, “Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan”. TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1, (2017), h.3

¹⁸Daitin tarigan, Esther M. sinaga, ”Perbedaan Hasil Belajar siswa dalam pendekatan realistic dengan pendekatan ekspositori pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 101880 tanjung marawa”. Jurnal Matematika kreatif-inofatif. (Juni 2015)

¹⁹Hermansyah Trimantara, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS kelas V”. TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 2, (2015), h.226

Hasil belajar juga dapat dikatakan penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

Pengertian hasil belajar juga dipertegas oleh Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yang diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes yang mengenai beberapa materi pelajaran tertentu.²¹ Secara sederhana, hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. sebagaimana dalam Al-Qur'an yang tertuang dalam surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:



Artinnya : *Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*²²

Ayat tersebut menjelaskan, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan

²⁰Fitri Jumita, Zulfa Amrina dan Niniwati, "Peningkatan Hasil belajar Matematika dengan menggunakan pendekatan PMR pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas", Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

²¹Ahmad Susanto..., h.5

²² Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemah...,h. 459

peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. dalam proses pembelajaran, perubahan tingkah laku yang baru dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang bisa berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes. Sehingga hasil belajar menjadi tolak ukur dalam proses pembelajaran.²³ Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa jenis, yang terbagi pada tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang didalamnya mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas

²³ M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Vol.01 No.1, (2016) h.85-92

otak adalah termasuk ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu :

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan atau aplikasi (aplication)
4. Analisis (analysis)
5. Sintensis (syntensis)
6. Penilaian (Evaluation).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menurut Krathwohn dan kawan-kawan dibagi menjadi lima jenjang diantaranya:

1. Menerima (receiving)
2. Menanggapi (responding)
3. Menghargai (valuing)
4. Mengorganisasikan (organization)
5. Karakterisasi (characterization).

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁴

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut ada dua yaitu faktor dalam diri peserta didik sendiri (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal).

a. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi yang muncul dalam diri peserta didik. Adapun yang mencakup dalam faktor internal yaitu seperti:

- 1) Jasmani. Kesehatan atau kelainan fungsi yang ada pada tubuh jasmani peserta didik memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar yang dialami peserta didik.

²⁴Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, e-ISSN 2580-8915 p-ISSN 2355-1925 (Oktober 2017), h. 113-114

2) Psikologi, yang didalamnya mencakup perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan peserta didik akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

3) Kelelahan. Kelelahan baik jasmani atau rohani akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap proses belajar yang dilakukan peserta didik.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang didalamnya terdapat unsur lingkungan luar peserta didik. kondisi keluarga, keadaan sekolah, dan kondisi masyarakat sekitar rumah dan sekolah akan memberi pengaruh terhadap konsentrasi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran yang dilakukan pendidik didalam kelas, diharapkan dapat mengimbangi atau memberikan kenyamanan dan keefektifan peserta didik dalam proses belajar mengajar agar hasil yang diperoleh peserta didik juga dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidik dalam proses belajar mengajar tersebut.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Kata Matematika berasal dari perkataan latin matematika yang mulanya dari bahasa yunani mathematike yang berarti mempelajari, yang berasal dari kata mathema yang berarti pengetahuan atau ilmu

²⁵Euis Karwati, Donni Juni Priansa, “ *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan, Dan Berprestasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 218-219

(*Knowledge, Science*). Kata *mathematike* juga berhubungan juga dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (Berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti Ilmu Pengetahuan yang didapat dengan berfikir/Bernalar.²⁶ Sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.²⁷

Dalam kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (depdiknas).²⁸ Nasution mengungkapkan kata matematika berkaitan dengan bahasa sanskerta yaitu "*medha*" atau "*widya*" yang artinya kepandaian, ketahuan, dan intelegensi. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakter tertentu, karakteristik matematika sangat memerlukan kemampuan mental yang tinggi dan perhatian suatu teorema atau defenisi, dalam mempelajari mata pelajaran matematika memerlukan waktu yang relatif lama dan memerlukan ketekunan serta kesungguhan untuk dapat memahami materi.²⁹ Pada hakikatnya, matematika merupakan ilmu deduktif, terstruktur tentang pola dan hubungan, bahasa, simbol, serta sebagai ratu dan pelayanan ilmu.

²⁶Hasan sastra Negara, *konsep dasar matematika untuk PGSD*, (Bandar Lampung: AURA 2016), h.1

²⁷Ahmad Susanto..., h.184

²⁸M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.48

²⁹Muhammad Syahrul Kahar, "*Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model*". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.02, No.1 (2017), h.11

Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika yaitu: ³⁰

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya
- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang dia atur menurut urutan yang logis.
- e. Matematika adalah ilmu deduktif
- f. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah matematika tersebut maka dapat dipahami bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berfikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep. Matematika dikatakan sebagai suatu ilmu karena keberadaannya dapat dipelajari dari berbagai fenomena.

³⁰M. Ali Hamzah..., h.48

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.³¹

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar mengajar.³² Dalam proses pembelajaran matematika, baik pendidik maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif.

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Dan juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³³

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), h. 185-186

³² *Ibid*, h.186

³³Hasan Sastra Negara, *konsep dasar matematika untuk PGSD*, (Bandar Lampung: AURA, 2016), h.10

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut,
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.³⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran

³⁴ *Ibid* h.11-12

yang memungkinkan peserta didik aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian peserta didik dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

4. Manfaat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Belajar matematika dapat memecahkan suatu permasalahan

Dengan belajar matematika dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Baik pemecahan dalam pengerjaan soal-soal maupun pemecahan permasalahan lainnya. Seperti, mengukur jarak jalan, pemecahan masalah dalam membangun rumah atau lainnya.

- b. Belajar matematika dapat menjadi dasar pokok ilmu

Matematika menjadi dasar pokok ilmu maksudnya matematika itu adalah suatu pelajaran pokok tentang ilmu berhitung sehingga ketika belajar ekonomi, akuntansi, kimia, fisika dan lainnya sudah lebih paham dan tidak terlalu mengalami kesulitan. Jika tidak bisa pokoknya saja maka akan kesulitan dalam pelajaran hitungan lainnya.

- c. Belajar matematika dapat membuat kita lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh.

penyelesaian dalam mengerjakan permasalahan/soal dalam matematika dapat melatih kita menjadi orang yang teliti, cermat dan tidak ceroboh.

d. Belajar matematika dapat melatih cara berpikir

Belajar matematika dituntut untuk berpikir. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir. Ada kemampuan berpikirnya cepat ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berpikir peserta didik untuk lebih keras lagi. Ketika jawaban salah, harus diperbaiki sampai jawabannya benar. Sehingga tujuan anda untuk menyelesaikan soal tersebut mendapat hasil yang memuaskan.

5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pada dasarnya, pembelajaran matematika di SD sangat berbeda dengan pembelajaran matematika di SMP ataupun SMA. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari bentuk karakteristik peserta didik SD itu sendiri. Anak SD memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: senang bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di SD karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta

didik.dan diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan matapelajaran lainnnya.³⁵

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah proses yang dirancang untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar matematika, untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan peserta didik berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi juga siswa diharapkan bisa mengerti bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Dalam tahapannya matematika di Sekolah Dasar masih dalam tahap operasi konkrit artinya pendidik harus menyajikan masalah konkrit sehingga dapat dibayangkan oleh peserta didik. Dengan begitu peserta didik dalam memecahkan masalah matematika bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga mengerti akan masalah yang dihadapi dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri Pembelajaran Matematika di SD diantaranya:

- a. Pembelajaran Matematika menggunakan Metode Spiral (Berkaitan)
- b. Pembelajaran Matematika Bertahap

³⁵ Putri Hana Febriana, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas VSDN 003 Bangkinang". Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1 No.1, (Mei 2017). h.72

³⁶ Hasan Sastra Negara..., h.10

- c. Pembelajaran Matematika Bermakna
- d. Pembelajaran Matematika menggunakan Metode Induktif
- e. Pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsisten

C. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI)

1. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Pendekatan merupakan suatu perbuatan untuk mendekati sesuatu dengan sasaran dan tujuan tertentu. Maulana mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat beradaptasi dengan siswa.³⁷ jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap suatu proses atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam memilih kegiatan pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

“Pendidikan Matematika Realistik tidak dapat dipisahkan dari institut Freudenthal. Institut ini didirikan pada tahun 1971, berada dibawah Universitas Utrecht, Belanda. Nama institut diambil dari nama pendirinya, yaitu Profesor Hans Freudenthal (1905-1990), seorang Penulis, Pendidik, dan Matematikawan berkebangsaan Jerman/Belanda. Sejak tahun 1971 Institut Freudenthal mengembangkan suatu pendekatan teoritis terhadap pembelajaran matematika yang dikenal dengan RME (*Realistic Mathematic Education*). RME menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika, dan bagaimana matematika harus diajarkan Freudenthal berkeyakinan bahwa siswa tidak boleh dipandang sebagai *passive receivers of ready-made mathematics* (penerima pasif matematika yang sudah jadi atau diolah). Menurutnya pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri”³⁸.

³⁷Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h.35

³⁸Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), h.7-8

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) menjadi salah satu teori pembelajaran dalam bidang matematika. bahwa matematika merupakan suatu kegiatan manusia yang berarti matematika dapat dipelajari dengan mengerjakannya.³⁹ Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) mulai dikembangkan di Indonesia yang digagas oleh sekelompok pendidik matematika di Indonesia. Pendekatan PMRI merupakan adaptasi dari *Realistic Mathematics Education* (RME) yang berpandangan bahwa pengetahuan manusia dikreasi oleh manusia bukan ditemukan sebagai sesuatu yang sudah ada (dalam arti sudah jadi) di luar sana. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika, peserta didik harus aktif berkreasi dalam pengetahuan yang ingin ia miliki.⁴⁰

Pendekatan Matematika Realistik (PMRI) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penalaran peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang bersifat realistik yang ditujukan untuk mengembangkan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur.⁴¹ Treffers menyatakan bahwa pembelajaran matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan realistik sebagai pondasi

³⁹ Isrok'atun..., h.71

⁴⁰Hasan Sastra Negara,"*Analisis Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Yang Menerapkan Pendekatan PMRI Dan Sekolah Dasar Yang Tidak Menerapkan Pendekatan PMRI Di Kota Yogyakarta*".TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar .Vol 1. No 1 (Juni 2014). h..66

⁴¹Kartika Fitri Liani & Maulana,"*Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic*". Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1, (1 April 2016), h.43

dalam membangun konsep matematika⁴². Dalam Pendekatan Matematika Realistis Indonesia (PMRI) ini ditegaskan bahwa matematika esensinya ialah sebagai aktivitas manusia (*human activity*). Dalam pembelajarannya, peserta didik bukan sekedar penerima yang pasif terhadap materi matematika yang siap saji, tetapi peserta didik perlu diberi kesempatan untuk menemukan matematika melalui praktik yang mereka alami sendiri.

Salah satu prinsip utama Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah peserta didik harus berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. peserta didik harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak perlu ditransformasikan menjadi hal-hal yang bersifat real bagi peserta didik. Hal ini yang menjadi alasan mengapa disebut pembelajaran matematika realistik. PMRI tidak harus menggunakan masalah dalam kehidupan yang nyata tetapi masalah matematika yang bersifat abstrak dapat dibuat menjadi nyata dalam fikiran siswa. Menurut suherman, dalam pembelajaran Matematika yang menggunakan Pendekatan PMRI ini menganut prinsip-prinsip, sebagai berikut:

- a. Didominasi masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal yaitu sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika
- b. Perhatian diberikan kepada pengembangan model-model, situasi, skema, dan symbol-simbol

⁴² I Gusti Ayu Arista Widari, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas IVA SDN 9 Sestetan". Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol.3, No.2 (Juli 2014), h 192

- c. Sumbangan dari para siswa, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif
- d. Interaktif sebagai karakteristik dari proses pembelajaran matematika
- e. *Intertwining* (membuat jalinan) antartopik atau antar pokok bahasan atau antar stand.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah pendekatan yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik sehingga ia menemukan sendiri konsep-konsep dasar matematika itu sendiri. Pada pembelajaran realistik untuk menemukan konsep dari matematika tidak terfokus pada dunia nyata tetapi berdasarkan pengalaman, situasi dan menggunakan contoh-contoh yang dapat di bayangkan oleh peserta didik. sebagai kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas peserta didik untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan

2. Konsep Pembelajaran dalam Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Di dalam PMRI, Pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang riil sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. dalam proses tersebut peran pendidik hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi peserta didik dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika. Pembelajaran matematika dengan Pendekatan PMRI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁴⁴

⁴³*Ibid*, h. 205-207

⁴⁴Sutarto Hadi,..., h.37-38

- a. Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi peserta didik sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga peserta didik segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna.
- b. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- c. peserta didik mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan/masalah yang diajukan.
- d. Pengajaran berlangsung secara interaktif; peserta didik menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikannya, memahami jawaban temannya, setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternative penyelesaian yang lain, dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran.

Di dalam pendekatan PMRI diharapkan peserta didik tidak sekedar aktif, tetapi ada aktivitas bersama diantara mereka, yang disebut dengan interaktivitas. Untuk mendorong interaktivitas tersebut, pendidik tidak boleh terpaku hanya pada materi yang tertulis dalam kurikulum, tetapi selalu melakukan *up-dating* materi dengan persoalan-persoalan baru dan menantang, pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Jadi, peran pendidik dalam pendekatan PMRI dirumuskan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Guru hanya sebagai fasilitator belajar
- b. Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif
- c. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya, dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan riil
- d. Guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum, melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia riil, baik fisik maupun sosial.

⁴⁵ Ibid h.39

3. Karakteristik Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Treffers merumuskan lima karakteristik Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yaitu:

- a. Penggunaan konteks
Konteks atau permasalahan realistic digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran peserta didik. Manfaat penggunaan konteks di awal pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika.
- b. Penggunaan model untuk memetematisasi progresif
Model progresif ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan dari peserta didik menuju ke pengetahuan yang bersifat formal.
- c. Pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik
Peserta didik ditempatkan sebagai subyek belajar. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi. Hasil kerja dan konstruksi peserta didik selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika.
- d. Interaktivitas
Proses pembelajaran digunakan secara bersamaan adalah suatu bentuk proses sosial, proses belajar peserta didik yang secara bersama akan menjadikan pemahaman menjadi lebih singkat dan bermakna ketika peserta didik saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.
- e. Keterkaitan
Pendidikan matematika realistik menempatkan keterkaitan (*intertwinement*) antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Karena melalui keterkaitan diharapkan suatu pembelajaran bisa membangun lebih dari satu konsep secara bersamaan tetapi tetap ada konsep yang dominan.⁴⁶

Beberapa hal yang perlu dicatat dari karakteristik Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) diatas adalah bahwa pembelajaran matematika realistik termasuk cara belajar peserta didik

⁴⁶Ariyadi Wijaya, Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012), h.21-23

aktif karena pembelajaran matematika dilakukan melalui belajar dengan cara mengerjakan, PMRI termasuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena mereka memecahkan masalah dari dunia mereka sesuai dengan potensi mereka, sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, PMRI termasuk pembelajaran dengan penemuan terbimbing karena peserta didik dikondisikan untuk menemukan kembali konsep dan prinsip matematika, PMRI termasuk pembelajaran kontekstual karena titik awal pembelajaran adalah masalah kontekstual, yaitu masalah yang diambil dari dunia nyata.

4. Langkah-langkah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Langkah-langkah dalam proses Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) adalah sebagai berikut.

1. Memahami masalah kontekstual
Pendidik memberikan masalah/soal kontekstual dan Peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut. Langkah ini merupakan karakteristik PMRI yang pertama.
2. Menjelaskan masalah kontekstual
Pendidik menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan cara memberikan petunjuk seperlunya terhadap bagian tertentu yang belum dipahami peserta didik. Penjelasan hanya sampai peserta didik mengerti maksud soal. Langkah ini merupakan karakteristik PMRI yang keempat
3. Menyelesaikan masalah kontekstual
Peserta didik secara individu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri. Pendidik memotivasi peserta didik dengan memberikan arahan berupa pertanyaan-pertanyaan penuntun yang mengarahkan peserta didik memperoleh penyelesaian masalah tersebut. Langkah ini merupakan karakteristik PMRI yang kedua
4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.

Pendidik memfasilitasi diskusi dan menyediakan waktu bagi peserta didik untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari secara berkelompok. Setelah itu hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh pendidik. Pada tahap ini peserta didik dapat melatih keberanian mengemukakan pendapat, meskipun berbeda dengan teman lain atau bahkan dengan gurunya. Langkah ini merupakan karakteristik PMRI yang ketiga

5. Menyimpulkan.

Dari hasil diskusi pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan suatu konsep, atau prosedur terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Selanjutnya, pendidik menjelaskan konsep yang termuat dalam soal itu.⁴⁷

Dengan langkah-langkah pembelajaran PMRI diatas diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pandangan belajar yang berbasis pada pendekatan PMRI ini siswa secara aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan matematika. Sedangkan guru bukan lagi penyampai informasi yang sudah jadi, tetapi sebagai pendamping bagi siswa untuk aktif mengkonstruksi. Materi Pelajaran dalam Pendekatan PMRI dikembangkan dari situasi kehidupan sehari-hari yaitu dari apa yang telah didengar, dilihat atau dialami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa hendaknya diawali dari sesuatu yang real/nyata bagi siswa.

⁴⁷Kartika Fitri Liani & Maulana, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic". Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1, (1 April 2016). h.25-26

5. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Indonesia (PMRI)

Menurut suwarsono terdapat beberapa kelebihan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yakni sebagai berikut:⁴⁸

- a. PMRI memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik tentang keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari dan tentang kegunaan matematika pada umumnya kepada manusia.
- b. PMRI memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik, tidak hanya oleh mereka yang pakar dalam bidang tersebut.
- c. PMRI memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa cara penyelesaian suatu soal atau masalah tidak harus dengan cara tunggal dan tidak harus sama antar peserta didik, artinya siswa diberi kebebasan menggunakan berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah kontekstual.
- d. PMRI memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa dalam mempelajari matematika, bahwa proses matematika merupakan suatu yang utama. Dan untuk mempelajari matematika orang harus menjalani sendiri proses itu dan berusaha untuk menemukan sendiri konsep dan materi matematika yang lain dengan bantuan pihak lain yang sudah tahu (misalnya guru). Tanpa ada kemauan untuk menjalani proses tersebut, pembelajaran yang bermakna tidak akan terjadi.
- e. PMRI bersifat lengkap (Menyeluruh, Mendetail, dan Operasional). Hal ini berarti pembelajaran matematika tidak terpisahkan antar topik bahasan materi dan peristiwa didalam kehidupan.

Selain mempunyai kelebihan, Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) juga mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan. Berikut kelemahan Pendekatan PMRI yaitu:

- a. Pemahaman tentang PMRI dan pengimplementasian PMRI membutuhkan paradigma, yaitu perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai berbagai hal, Misalnya mengenai peserta didik,

⁴⁸Isrok'atun..., h.75-77

guru, dan peranan kontekstual. Perubahan paradigma ini tidak mudah untuk dipraktikkan karena paradigma lama sudah begitu kuat dan lama mengakar.

- b. Pencarian soal-soal kontekstual yang memenuhi syarat-syarat yang dituntut PMRI tidak selalu mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari peserta didik. Terlebih karena soal tersebut masing-masing harus bisa diselesaikan dengan berbagai cara. Upaya mendorong siswa agar bisa menemukan cara untuk menyelesaikan setiap soal juga merupakan tantangan tersendiri.
- c. Proses pengembangan kemampuan berfikir peserta didik dengan memulai soal-soal kontekstual, proses matematisasi horizontal, dan proses matematisasi vertikal juga bukan sesuatu yang sederhana, karena proses dan mekanisme berpikir siswa harus diikuti dengan cermat agar guru bisa membantu siswa dalam menemukan kembali terhadap konsep-konsep matematika tertentu.
- d. Kepadatan materi pembelajaran dalam kurikulum perlu dikurangi secara substansial, agar proses pembelajaran peserta didik bisa berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip PMRI.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) memiliki beberapa kelebihan diantaranya keterkaitan antar matematika dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik juga dapat mengembangkan sendiri materi yang disampaikan, melalui PMRI, untuk menyelesaikan suatu soal/masalah peserta didik tidak terfokus dengan satu cara dengan kata lain bisa menyelesaikannya dengan berbagai cara, karna PMRI lebih menekankan proses pembelajaran dibandingkan hasil, PMRI juga bersifat menyeluruh, mendetail dan operasional. Adapun kekurangan/kelemahan PMRI dalam proses pembelajarannya diantaranya, pengimplementasian PMRI Membutuhkan perubahan pandangan yang sangat mendasar bagi guru maupun peserta didik, Karna dalam PMRI guru berperan sebagai fasilitator. Upaya untuk mendorong siswa agar bisa menemukan cara

⁴⁹ *Ibid*, h.77-79

untuk menyelesaikan masalah setiap soal merupakan tantangan tersendiri. Kepadatan materi dalam PMRI perlu dikurangi agar proses pembelajaran peserta didik bisa berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip PMRI tersebut.

D. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Jayanti tahun 2017 dengan judul *“Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika kelas IV MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”* Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terfokus pada penerapan Pendekatan PMRI terhadap pemecahan masalah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan PMRI.
2. penelitian yang dilakukan oleh Dina Nurhidayati dengan judul *“Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Educational (RME) Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Poncowati Tahun pelajaran 2015/2016”* jenis

penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Educational*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan Realistik pada mata pelajaran matematika kelas IV dan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur keberhasilan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian yang digunakan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

3. penelitian yang dilakukan oleh jasnimar dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Operasi Hitung Di Kelas II SD 16 Sungai Sirah Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman*” pembelajaran dengan pendekatan realistik terhadap operasi hitung campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Yang dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 77,2 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 88,2. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). namun hal yang membedakan kelas yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kelas II sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kelas IV.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Pada kondisi awal pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi masih tergolong Rendah. Berdasarkan hasil test yang diberikan diketahui bahwa Hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi lebih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM pada skala $x < 65$, yaitu 15 orang, dibandingkan peserta didik dengan skala $x \geq 65$ jumlah peserta didik lebih sedikit yaitu 7 orang. Hasil tersebut apabila dinyatakan dalam presentase diperoleh perbandingan antara peserta didik yang mencapai KKM dengan peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu 68,18% berbanding 31,82%. hal tersebut menandakan ketuntasan belajar matematika masih dibawah KKM yang ditentukan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya proses pembelajaran ini yaitu salah satunya adalah ketidaktepatan guru dalam memilih pendekatan, Metode, maupun Media belajar yang sesuai untuk menarik minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-center* dimana pendidik menjelaskan materi, peserta didik duduk mencatat, dan mengerjakan soal latihan yang diperintahkan peserta didik. Akibatnya interaksi peserta didik selama proses pembelajaran sangat kurang. Keadaan ini belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan dapat menekankan kepada aktivitas peserta didik yang tinggi.

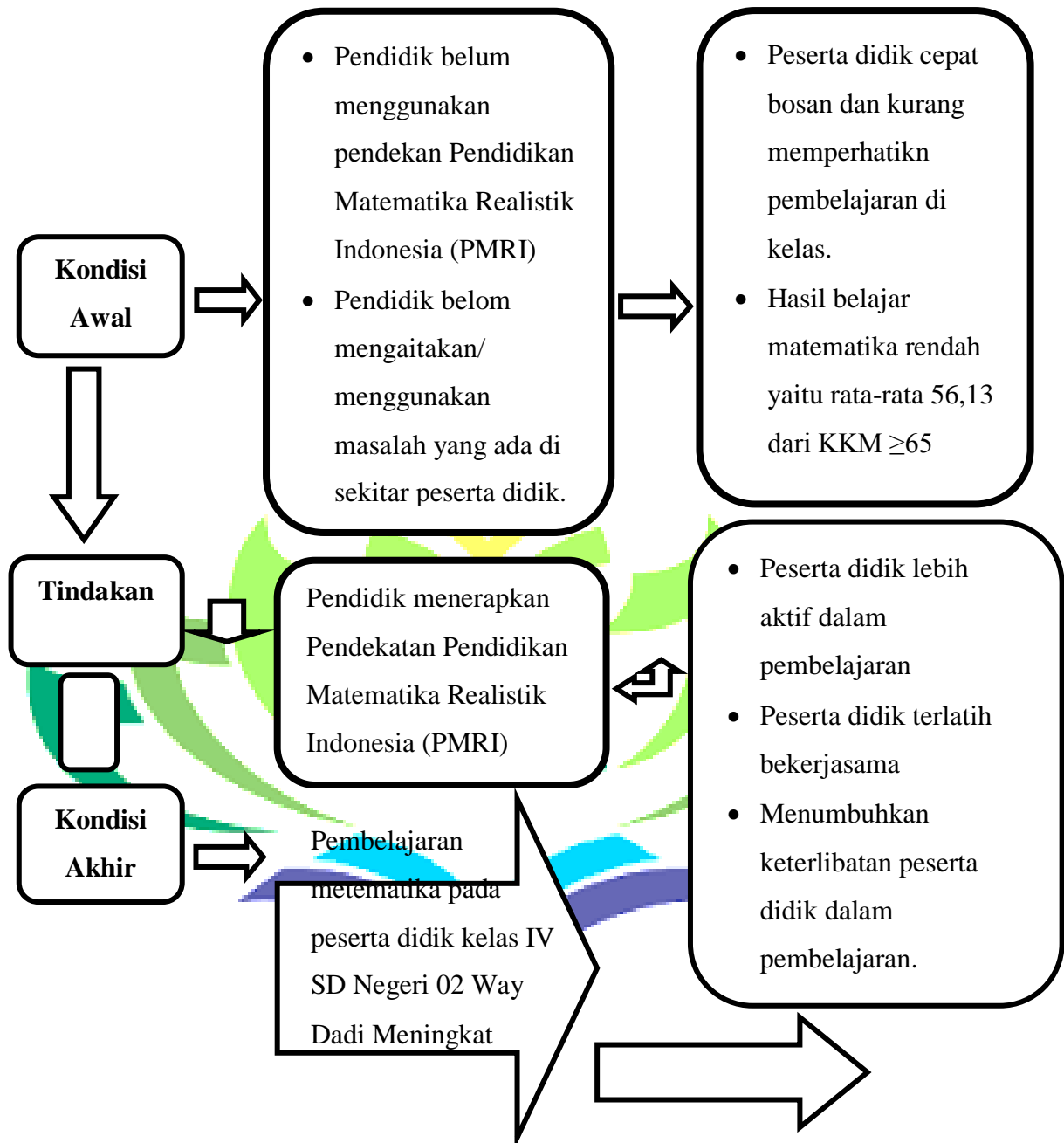
Berdasarkan masalah di atas, maka Pendidikan perlu adanya suatu pendekatan yang cocok sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika di kelas IV di SD Negeri 02 Way Dadi. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam memberikan materi pelajaran matematika kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan, Pendekatan PMRI merupakan suatu pendekatan yang menggunakan dunia nyata atau dunia yang mudah dipahami oleh peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran Matematika, serta memerlukan adanya keaktifan, kerja sama yang disertai dengan mengaitkan pengalaman peserta didik dalam menciptakan pemahaman konsep agar pembelajaran menjadi bermakna.

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata, peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga peserta didik tidak mudah lupa dengan pengetahuannya dan juga menumbuhkan sikap keberanian, kerja sama, dan mendorong peserta didik untuk menghormati pendapat teman. Jika Pendekatan PMRI dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan pembelajaran matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Pendekatan (PMRI) dilaksanakan dalam II siklus

Berikut merupakan bagan kerangka berpikir Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Pendekatan PMRI dalam peningkatan pembelajaran

matematika pada peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar

Lampung



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Kajian Teori, Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu Jika pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada Peserta Didik kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aini, Kuratul. Januari 2017. *Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Autentik, Vol.1, No.1.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono & Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Depag RI. 2005. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dewi Handayani, Riska dan Yuli Yanti. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas Iv Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015
- Fitri, Ulif Nurul 04 Februari 2019. wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 02 Way Dadi, Bandar Lampung.
- Hadi, Sutarto. 2017.. *Pendidikan Matematika Realistik Teori, Pengembangan dan Implementasinya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hamzah, M. Ali. & Muhlirarini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ihsana El Khuluqa..2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*". (Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isrok'atun, & Rosmala, Amelia. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jasnimar. Juni 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Operasi Hitung Dikelas II SDN 16 Sungai Sirah Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman*. Jurnal Konsling Dan Pendidikan. Vol 4. No . 4.

Jumita, Fitri, Zulfa Amrina dan Niniwati, *Peningkatan Hasil belajar Matematika dengan menggunakan pendekatan PMR pada siswa kelas IV SDN 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Kahar, Muhammad Syahrul. 2017. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong terhadap Butir Soal dengan Graded Response Model*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.02, No. 1

Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya).

Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Liani, Kartika Fitri & Maulana. 1 April 2016. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Realistic*. Jurnal Upi Mimbar Sekolah Dasar, Vol 3, No.1.

Negara, Hasan Sastra. 2014. *Analisis Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Yang Menerapkan Pendekatan PMRI Dan Sekolah Dasar Yang Tidak Menerapkan Pendekatan PMRI Di Kota Yogyakarta*". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar .Vol 1. No 1.

Negara, Hasan sastra. 2016. *konsep dasar matematika untuk PGSD*. Bandar Lampung: AURA.

- Nugroho, Satria Adi. 2015. *pengaruh pendekatan realistic mathematic education(RME) terhadap hasil belajar matematika pada materi geometri*. jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, vol 1 , No.2.
- Putri, Ariska Destia & Ifrianti, Syofnidah. 2017. *Peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan alat peraga jam sudut pada peserta didik kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan* .TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No.1.
- Sani, Ridwan Abdullah & Sudiran. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: TiraSmart.
- Slameto.2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tampubolon, Saur. 2014.*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Trimantara,, Hermansyah. 2015. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa melalui Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran IPS kelas V*. TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 2
- Wijaya, Ariyadi. 2012.*Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Yusuf, M., & Amin, M. 2016 .*pengaruh MIND MAP dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*., *tadris; jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), pp. 85–92.